



**ANALISIS POTENSIAL AGRIBISNIS TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
USAHATANI KUBIS DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**
(Studi Di Desa Sumberjo)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

MOH INIH THOIF LIBASUL ULUM

NIM : 1710283

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021



**ANALISIS POTENSIAL AGRIBISNIS TERHADAP PENDAPATAN PELAKU
USAHATANI KUBIS DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

(Studi Di Desa Sumberjo)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

MOH INIH THOIF LIBASUL ULUM

NIM : 1710283

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL AGRIBISNIS TERHADAP PELAKU USAHATANI
KUBIS DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

(Studi Di Desa Sumberjo)

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Jum'at/19 Agustus 2021

Jam : 09.30

Tempat : *Zoom meeting (online)*

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs Zainollah M.si

NIDN:0710116006

Ketua Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

Sekretaris Penguji

Drs. Suherman, MP

NIDN : 0713055602

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan

Ketua,
STIE Mandala Jember

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

Dr. Suwignyo Widagdo,S.E MP, MM,

NIDN: 0702106701

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL AGRIBISNIS TERHADAP PELAKU USAHATANI
KUBIS DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

(Studi Di Desa Sumberjo)

Nama : MOH INIH THOIF LIBASUL ULUM
NIM : 17.10283
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Mata Kuliah Dasar : AGRIBISNIS

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing Utama Dosen Pembimbing Asisten

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

Drs. Suherman, MP
NIDN : 0713055602

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Inih Thoif Libasul Ulum

NIM : 17.10283

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis potensial Agribisnis Terhadap Pendapatan Pelaku Usahatani kubis di desa Sumberjo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 02 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Moh Inih Thoif Libasul Ulum

MOTTO

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha.”

(Confucius)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Potensial Agribisnis Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Tani Kubis Di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM, MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. Suherman.MP, selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.

Serta seluruh Dosen dan Akademika, beserta almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

5. Terima kasih kepada Kedua Orang Tuaku yang pertama kepada Ayah djamal dan Ibu mutmainah yang selalu memberi dukungan, selalu memberi semangat dan doa yang tidak pernah putus untuk anak-anaknya. Tentunya juga kepada keluarga dari kakak siti aisyah dan keluarga iksan ali muzaki yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untukku.
6. Terima kasih untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik yang tiada hentinya.
7. Terima kasih untuk sahabatku selalu memberi dukungan, pendapat, saling tukar pikiran, motivasi, dan kebersamaannya selama 4 tahun. Tentunya juga telah banyak membantu kepada penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
8. Terima kasih untuk teman-temanku grub “Keluarga Cemara” Marda, Akbar, lely, Rosa yang selalu memberi dukungan, cerita, suka, duka, canda tawa, dan kebersamaannya selama ini.
9. Terima kasih untuk teman-temanku “The Darkness” Icha, Rosa, Marda, Fajar, lely, Viko, Akbar, Edo, Erik yang selalu memberi pendapat, saran dan sudah mau bertukar pikiran.
10. Terima kasih untuk semua teman-teman kelas Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang sudah membuat cerita kebersamaan dan kenangan selama kuliah 4 tahun.

Pada akhirnya kepada seluruh kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya atas segala amal baiknya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bermanfaat bagi semuanya, khususnya agi penulis.

Jember, 02 Juli 2021

Penulis,

Moh Inih Thoif Libasul Ulum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUDL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Abstrak	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
1.6 Tinjauan Pustaka.....	12
1.6.1 Agribisnis	12
1.6.2 Pendapatan	12
1.6.3 Usahatani.....	13

1.6.4	Kubis	14
1.7	Batasan Masalah	17
BAB II.....		18
METODE PENELITIAN		18
2.1	Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	18
2.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	18
2.3	Metode Pengambilan Data	19
2.3.1	Observasi.....	19
2.3.2	Wawancara Terstruktur.....	19
2.3.3	Dokumentasi.....	20
2.4	Pendekatan Dalam Analisis Data	20
2.4.1	Keabsahan Penelitian.....	28
BAB III.....		30
METODE PENELITIAN		30
3.1	Orientasi Kancuh Penelitian	30
3.1.1	Keadaan Sosial Ekonomi	31
3.1.2	Jumlah dan Komposisi Penduduk	31
3.1.3	Mata Pencaharian Penduduk	31
3.1.4	Agama	32
3.2	Pelaksanaan Penelitian.....	34
3.3	Temuan Penelitian	34
3.3.1	Analisis Lingkungan Eksternal	41
3.3.2	Aspek Lingkungan Eksternal	46

3.3.3	Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Tani Kubis	49
3.3.4	Matrik Internal Eksternal Usaha Tani Kubis	54
BAB IV	58
PEMBAHASAN	58
4.1	Pembahasan.....	58
BAB V	60
PENUTUP	60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Implikasi.....	60
5.3	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
Surat Rekomendasi Bankesbanpol	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	Error! Bookmark not defined.9
Tabel 2.1 Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	23
Tabel 2.2 Tabel EFAS (<i>External Factor Analysis Summary</i>).....	25
Tabel 2.3 Tabel Matriks.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Populasi & Sampel Petani Kubis.....	33
Tabel 3.2 Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan).....	38
Tabel 3.3 Analisis Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman).....	40
Tabel 3.4 Skoring Faktor-Faktor Internal Usaha Tani Kubis.....	45
Tabel 3.5 Skoring Faktor-Faktor Eksternal Usaha Tani Kubis.....	48
Tabel 3.6 Nilai IFAS dan EFAS Usaha Tani Kubis.....	50
Tabel 3.7 Penentuan Strategi dengan Matrik SWOT.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif.....	52
Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT.....	53

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM *HANDICRAFT* DI DESA
TUTUL, KECAMATAN BALUNG, KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Strategi Pengembangan UMKM *Handicraft*)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Analisis Potensial Agribisnis Terhadap Penapatan Pelaku Usahatani Kubis Di Desa Sumberjo Kecamatan ambulu Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah studi pendapatan pelaku usahatani di desa sumberjo. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara berkaitan dengan strategi pengembangan Pelaku usahatani kubis di Sumberjo. Hasil wawancara yang dianalisis menggunakan teknik analisis dekskriptif kualitatif dan *purposive sampling*. Strategi petani lebih aktif untuk mencari informasi mengenai informasi harga kubis di pasaran, agar dapat meningkatkan posisi tawar sehingga petani kubis tidak hanya menjadi pengambil harga tetapi juga dapat menjaid pembuat harga. Selain itu untuk menentukan posisi perusahaan dengan menggunakan analisis SWOT yang sesuai dengan situasi ada 4 yaitu kombinasi strategi *strenghts* dan *opportunities*, strategi *weakness* dan *opportunities*, strategi *strenghts* dan *threats*, dan strategi *weakness* dan *threats*.

Kata kunci: Strategi Pengembangan pendapatan, pelaku Usahatani Kubis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis berbasis usaha pertanian atau juga di bidang lain untuk mendukungnya, baik itu pada sektor hulu atau juga hilir disebut juga agribisnis. Pendapat lain menyatakan bahwa agribisnis yaitu sebuah kelompok industri pada bidang pertanian atau juga layanan yang dibutuhkan di dalam pertanian yang menjalankan usahanya dengan berdasarkan prinsip komersial, terutama itu menggunakan teknologi canggih. Cara pandang ekonomi tentang agribisnis ialah suatu usaha dalam mempelajari strategi untuk dapat memperoleh keuntungandengan melalui pengelolaan aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan hingga masuk ke tahap pemasaran.

Potensi dapat artikan sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti sebuah kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pada manusia sendiri sangat penting untuk memahami potensi diri sendiri, sehingga anda dapat mengembangkan kemampuan yang tepat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dengan mengembangkan potensi diri anda akan menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila anda benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkannya.

Definisi potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya

dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada harkita memunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut (Myles Munroe) Menurutnya, pengertian potensi adalah serangkaian kemampuan mendasar bagisetiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaikmungkin. Pengotimalan ini dilakukan atau dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha,dan pembangunan. Beirut (2002). Dalam sebuah bisnis, pendapatan bisa di sebutjumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya,hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untukinvestor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yangmerupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi Beberapa nilai maksimum yang dapatdikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaanyang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. John J. Wild.

Pendapatan dari sisi ekonomi segala arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. *Kuswandi* Pendapatan merupakan suatu arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam serangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. *Lam dan Lau*.

Menurut Hernanto (1995), usaha tani merupakan kesatuan organisasi antara tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian. Maka paling tidak dibutuhkan empat unsur dalam pembinaan usaha tani yaitu:

1. Organisasi usahatani dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usahatani.
3. Kerja usahatani dengan perhatian khusus kepada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani.
4. Modal usahatani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memperoleh modal.

Menurut Firdaus (2009), usaha tani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja di usahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolaanya. Dengan istilah usaha tani mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia, selain usaha tani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebenarnya juga merupakan usaha tani yang dilaksanakan secara komersial.

Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar

matahari, bangun-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas tinggi ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu ke satuan input (Mubyarto, 1989).

Kecamatan Ambulu daerah salah satu kecamatan yang berada di Kabu-paten Jember yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian. Kecamatan Ambulu yang memiliki luas wilayah 104,99 Km² dengan ketinggian rata-rata 18m di atas permukaan laut yang terbagi dalam 7 desa diantaranya Sum- berejo, Andongsari, Sabrang, Ambulu, Pontang, Karanganyar, Tegalsari. Dalam pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Ambulu terdapat subsektor dari hasil produksi pertanian yakni tanaman pangan dan hortikultura. Adapun komodi- tas yang tergolong dalam kategori tanaman pangan adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Target produksi dari komodi- tas ini dalam rangka meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian swasembada pangan nasional sekaligus upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Jember.

Dengan munculnya kebijakan nasional yang menempatkan swasembada padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu sebagai prioritas utama, serta mempertimbangkan bahwa komoditas tersebut secara faktual me- mang merupakan komoditas penting yang produksinya sangat dominan di Kabu- paten Jember. Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jember yang memiliki

lahan pertanian yang subur. Kondisi tersebut dapat dilihat Petani kubis yang baik karena memiliki krop yang rapat dan memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan dengan kubis di daerah dataran tinggi. Hal tersebut dikarenakan kubis di Sumberejo merupakan jenis kubis putih kepala bulat varietas Green Coronet yang merupakan varietas kubis unggul yang memiliki kandungan air yang lebih rendah dan tidak mudah busuk, dengan krop yang rapat lebih tebal dengan masa panen 80-90 hari setelah tanam. Dengan kualitas yang demikian kubis Desa Sumberejo banyak diminati oleh masyarakat bahkan pada saat panen raya pernah sampai ekspor ke luar negeri yaitu Malaysia dan Hongkong.

Dari pernyataan di atas penulis tertarik penelitian yang berjudul analisis potensi agribisnis terhadap pendapatan pelaku usahatani kubis di desa Sumberjo kecamatan Ambulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor agribisnis apa yang berpotensi terhadap pendapatan pelaku usaha tani kubis di desa sumberjo kecamatan ambulu kabupaten jember?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani dengan analisis SWOT bagi petani kubis di sumberjo kecamatan Ambulu kabupaten jember

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor agribisnis yang berpotensi terhadap pendapatan petani kubis di Kecamatan Ambulu kabupaten jember
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani dengan analisisSWOT

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah kemampuan menulis untuk melaksanakan penelitian ilmiah dan menambah wawasan serta pengalaman.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian dengan objek yang sama.

3. Bagi Universitas atau Lembaga Pendidikan

Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum di STIE Mandala Jember.

1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. ROMAUNLI SIMANJUTAK (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis keuntungan dan kelayakan usahatani kubis serta factor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani kubis (studi kasus kecamatan dolok ,silao kabupaten simalungun) Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis tabel dan metode analisis deskriptif kualitatif Hasil dari penelitian menunjukkan usahatani kubis kecamatan dolok ,silao kabupaten simalungun lebih menguntungkan
- b. Ir. ABDUL ROHMAN (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa usahatani kubis dengan menerapkan hama terpadu”. Adapun metode yang digunakan *deskriptif kuantitatif* hasil penelitian ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat adalah yang selalu diusahakan, baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dengan menggunakan berbagai programnya
- c. BUNGARIA FITRI EKI MANALU (2019) dalam penelitian ini berjudul “Analisis usahatani kubis”(Studi Kasus : Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)”. Metode yang di gunakan analisis kuantitatif hasil penilitan ini menunjukkan(1) TC pada luas lahan < 0,5 yaitu Rp6.336.420,7, luas lahan 0,5 ha-0,7 ha adalah Rp7.579.985 dan luas lahan > 0,7 ha sebesar Rp11.773.558,8. (2) TR pada luas lahan < 0,5 ha sebesar Rp17.750.000, luas lahan 0,5 ha – 0,7 ha yaitu Rp24.000.000 dan luas lahan 0,7 ha sebesar Rp38.734.500. (3) Rata-rata perbandingan pendapatan usahatani kubis

berdasarkan luas lahan $< 0,5$ ha, $0,5$ ha – $0,7$ ha dan $> 0,7$ ha sebesar Rp5.090.713,33.

- d. YULIANA(2019) penelitian ini berjudul Analisis usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur.penelitian ini Deskriptif dan pengumpulan data dilakukan wawancara langsung penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pendapatan usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur adalah sebesar Rp5.307.402.26 berti bahwa usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur itu layak d usahakan
- e. RATNA HARIANTI.(2016) dalam penelitian ini berjudul “Tingkat Motivasi danKontribusi Usahatani Kubis terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” metode yang di gunakan adalah analisis Location Quotient (LQ) dan Analitical Hierarchy Pro- cess (AHP). Yang bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis serta prioritas strategi pengembangan tanaman pangan di Kecamatan Ambulu Kabu- paten Jember.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	ROMAUNLI SIMANJUTAK (2020)	Analisis keuntungan dan kelayakan usahatani kubis serta factor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani kubis (studi kasus kecamatan dolok ,silao kabupaten simalungun)	analisis tabel dan metode analisis deskriptif kualitatif	penelitian menunjukkan usahatani kubis kecamatan dolok ,silao kabupaten simalungun lebih menguntungkan
2	Ir. ABDUL ROHMAN (2021)	Analisa usahatani kubis dengan menerapkan hama terpadu	<i>deskriptif kuantitatif</i>	Analisa usahatani kubis dengan menerapkan hama terpadu”. Adapun metode yang digunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> hasil penelitian ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat adalah yang selalu diusahakan, baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dengan menggunakan berbagai programnya

Tabel 1.1 Lanjutan penelitian Terdahulu Yang Relevan

3	BUNGARIA FITRI EKI MANALU (2019)	Analisis usahatani kubis”(Studi Kasus : Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)	Kuantitatif	menunjukkan(1) TC pada luas lahan < 0,5 yaitu Rp6.336.420,7, luas lahan 0,5 ha-0,7 ha adalah Rp7.579.985 dan luas lahan > 0,7 ha sebesar Rp11.773.558,8. (2) TR pada luas lahan < 0,5 ha sebesar Rp17.750.000, luas lahan 0,5 ha – 0,7 ha yaitu Rp24.000.000 dan luas lahan 0,7 ha sebesar Rp38.734.500. (3) Rata-rata perbandingan pendapatan usahatani kubis berdasarkan luas lahan < 0,5 ha, 0,5 ha – 0,7 ha dan > 0,7 ha sebesar Rp5.090.713,33.
4	YULIANA(2019)	Analisis usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur	Deskriptif dan pengumpulan data dilakukan wawancara langsung penelitian ini	menunjukkan bahwa biaya pendapatan usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur

Tabel 1.1 Lanjutan penelitian terdahulu yang relevan

				adalah sebesar Rp5.307.402.26 berti bahwa usahatani kubis di kecamatan selong kabupaten Lombok timur itu layak d usahakan
5	RATNA HARIANTI.(2016)	Tingkat Motivasi dan Kontribusi Usahatani Kubis terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”	analisis Location Quotient (LQ) dan Analitical Hierarchy Pro- cess (AHP).	bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis serta prioritas strategi pengembangan tanaman pangan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yakni suatu teori yang melandasi atau mendasari dan mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tinjauan pustaka yakni :

1.6.1 Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu kesatuan dari berbagai macam usaha yang mencakup salah satu ataupun keseluruhan bagian dari rantai produksi, pengolahan hasil, dan juga pemasaran yang saling berhubungan dengan berdasar pada pertanian dalam artian yang luas. Pertanian merupakan kegiatan usaha yang dilakukan untuk menunjang kegiatan bertani dan segala kegiatan usaha yang dilakukan dengan ditunjang oleh kegiatan bertani. Pada keseluruhannya, agribisnis juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang merupakan seperangkat dari unsur yang teratur dan juga saling berkaitan sehingga dapat membentuk suatu sistem totalitas yang berhubungan dengan pertanian. Dapat dikatakan juga bahwa agribisnis terdiri dari berbagai sub sistem atau bagian kecil dari sistem-sistem yang kemudian tergabung dan terjadi interaksi serta intervensi yang secara reguler terorganisir menjadi suatu totalitas yang menyeluruh.

1.6.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000)

dalam Lumintang (2013), Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Sedangkan menurut Sukirno (2006) dalam Lumintang (2013), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

1.6.3 Usahatani

Menurut Hernanto (1995), usahatani merupakan kesatuan organisasi antara tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian. Maka paling tidak dibutuhkan dibutuhkan empat unsur dalam pembinaan usahatani yaitu:

1. Organisasi usahatani dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usahatani.
3. Kerja usahatani dengan perhatian khusus kepada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani.
4. Modal usahatani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sum- berpetani memperoleh modal.

Menurut Firdaus (2009), usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (la- han), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan per- tanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja di- usahakan oleh

seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Dengan istilah usahatani telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia, selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan, yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial. Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas tinggi ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu ke satuan input (Mubyarto, 1989).

1.6.4 Kubis

Menurut Ananda (2013), kubis adalah salah satu sayuran yang penuh nutrisi. Kubis hijau dan merah diketahui rendah kalori dan mengandung banyak vitamin serta mineral, kubis mengandung vitamin C, kubis mengandung zat anti kanker, kubis mengandung vitamin A, kubis kaya akan vitamin E. Kubis atau Kol merupakan sumber dari mineral seperti kalsium dan kalium. Selain itu, Kubis atau Kol ini juga memiliki kandungan zat besi, fosfor, dan magnesium. Kubis atau Kol ini juga merupakan sumber dari serat, folat bahkan memiliki kandungan omega-3 yang sangat baik. Kandungan lain

dari Kubis atau Kol adalah, natrium, seng dan tembaga dalam jumlah yang cukup. Kubis juga merupakan makanan rendah lemak jenuh, kolesterol dan merupakan sumber makanan yang kaya akan serat dan folat. Menyediakan hampir 15 persen dari asupan makanan harian yang disarankan. Serat sangat penting untuk memastikan sistem pencernaan tubuh berfungsi pada tingkat optimal. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat (2011), tanaman kubis memiliki prospek yang sangat besar untuk menunjang program agribisnis hortikultura secara nasional. Kubis yang dibudidayakan di Indonesia ada dua jenis, yaitu:

- 1) Jenis semusim (*annual type*) – tipe kubis yang dapat tumbuh, berkrop, berbunga dan berbiji didaerah tropis pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, tanpa memerlukan periode pendinginan terlebih dahulu.
- 2) Jenis dwi musim (*biennial type*) – dapat tumbuh di daerah tropis namun tidak dapat berbunga secara alami karena tidak adanya musim dingin panjang untuk merangsang pembungaannya. Jenis dwi musim inilah yang banyak diminta konsumen karena kropnya keras/padat, tidak rapuk dan tidak renyah seperti kubis semusim. Menurut BIP Irian Jaya (1993), tanaman kubis merupakan tanaman sayur-sayuran yang telah banyak diusahakan para petani di

pedesaan Indo-nesia, karena banyak mengandung vitamin A 200 IU, B 20 IU dan C 120 IU mgr. Vitamin- vitamin ini sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Jenis- jenis tanaman kubis yang ada di Indonesia terdiri dari:

- 1) Kubis Krop (*Brassica oleracea L. var. cagitata L*)Daunnya membentuk krop (telur) dan berwarna putih sehingga ser-ingdisebut kubis telur atau kubis putih.
- 2) Kubis Kailan (*Brassica oleracea L. Var. gennipera D.C*)Daunnya tidak membentuk krop dan berwarna hijau.
- 3) Kubis Tunas (*Brassica oleracea L. var. gennipera D.C*)Tunas samping dapat membentuk krop, sehingga dalam satu tanamanterdapat beberapa krop kecil.
- 4) Kubis Bunga (*Brassica oleracea L. var. bathytis L*)

Jenis ini bakal bunganya mengembang, merupakan telur yang ber-bentuk kerucut dan berwarna putih kekuning-kuningan yang bun- ganya berwarna hijau.

1.7 Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus dalam masalah yang ada, maka peneliti membatasi cakupan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di desa sumberjo kecamatan ambulu kabupaten jember
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai pontesial agribisnis terhadap pendapatan pelaku usaha tani kubis di desa Sumberjo kecamatan ambulu kabupaten jember
3. Dalam penelitian ini diambil pada tahun 2021. Pelaku usahatani yang dimaksud adalah petani kubis yang adadi desa Sumberjo di kecamatan ambulu kabupaten jember.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat memaparkan atau menggambarkan sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif yakni penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana potensial agribisnis terhadap pendapatan pelaku usahatani kubis di Kecamatan Ambulu. Dalam penelitian ini menggunakan strategi studi naratif. Creswell (2007) pendekatan studi naratif dapat berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, kemudian dilakukan penceritaan kembali tentang peristiwa penting dan pengalaman individu pada kehidupan partisipan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami- ah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai in- strument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Husaini (2011:78), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan

menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Subjek dari penelitian ini yang peneliti gunakan terutama adalah pendapatan pelaku usaha tani di kecamatan Ambulu (studi kasus petani gubisdi kecamatan Ambulu). Pada tahap selanjutnya, untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti akan turut melakukan wawancara dengan pengurus dari badan sosial tersebut.

2.3 Metode Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara sepintas wilayah penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah perdesaan dan isu yang aktual di masyarakat yang menyangkut tema penelitian. Kegiatan pengamatan lapangan ini di dukung oleh peta dan data yang telah dipelajari melalui studi literatur (Baiquni, 2007:55). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu pelaku usahatani kubis di Kecamatan Ambulu.

2.3.2 Wawancara Terstruktur

Mc Millan dan Schumacher menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan

bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:130). Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur, dimana wawancara akan dilakukan secara bebas sehingga diharapkan banyak mendapatkan informasi akurat yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan serangkaian penelitian serta tanya jawab yang mendalam dengan pelaku usahatani kubis di Kecamatan Ambulu secara langsung.

2.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2009:329). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, atau gambar-gambar, dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada langsung dilapangan.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian (2000:172) merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan),

weaknesses (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *treaths* (ancaman). Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Selanjutnya dengan merumuskan strategi potensi usahatani kubis di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dengan menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi, sebagai berikut:

1. Matrik Faktor Strategis Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan.
2. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan faktor-faktor tersebut, semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Berikan rating 1 sampai 4 pada masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating 1), kelemahan yang kecil (rating 2), kekuatan yang kecil (rating 3), dan kekuatan yang besar (rating 4). Jadi rating disini mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score
5. Jumlahkan total score masing-masing variabel.

6. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam kelompok yang sama.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1.0 dan yang tertinggi 4.0 dengan rata-rata. Jika total rata-rata dibawah 2.5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2.5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor	Bobot	Ranting	Skor (Bobotx Ranting)	Komentar
strategi Internal				
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2017:26)

2. Matrik Faktor Strategis Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Berikut adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman
2. Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Ada kemungkinan faktor-faktor tersebut memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah keseluruhan bobot harus sama dengan 1.0
3. Hitung rating pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (*sangat bagus*) sampai dengan 1 (*dibawah rata-rata*). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
4. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
5. Jumlahkan semua score untuk mendapatkan total score perusahaan, nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Dalam EFAS matrix, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4.0 dan terendah adalah 1.0. total score 4.0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dan menghindari ancamannya. Total score 1.0 menunjukkan strategi

strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 2.2

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Ranting	Skor (Bobot x Ranting)	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2017:25)

1. Matriks SWOT

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan analisis terhadap posisi suatu usaha dengan menggunakan diagram analisis SWOT, sebagai berikut:

1. Posisi kuadran I (+,+) yang menandai bahwa suatu usaha kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya usaha tersebut dalam kondisi menguntungkan
2. Posisi kuadran II (+,-) yang menandakan bahwa suatu usaha kuat namun memiliki tantangan yang besar, rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah

difersifikasi strategi, artinya usaha tersebut dalam kondisi bagus namun memiliki sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan usaha akan sulit berkembang bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

3. Posisi kuadran III (-,+) yang menandakan posisi usaha lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah ubah strategi. Artinya perusahaan disarankan untuk merubah strategi sebelumnya.

<p>Tabel 2.3 Tabel Matrik</p> <p>Analisis SWOT</p> <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>S</p> <p><i>Strength (kekuatan)</i></p>	<p>W</p> <p><i>Weakness</i></p> <p>(kelemahan)</p>
<p>O</p> <p><i>Opportunities</i></p> <p>(peluang)</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</p>

<p>Analisis SWOT</p> <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>S</p> <p><i>Strength (kekuatan)</i></p>	<p>W</p> <p><i>Weakness</i></p> <p>(kelemahan)</p>
<p>T</p> <p><i>Threats (ancaman)</i></p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>ciptakan strategi yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.</p>

4. Posisi kuadran IV (-,-) yang menandakan perusahaan Imahdan memiliki tantangan yang begitu banyak. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah strategi bertahan. Yang mana kondisi usaha yang lemah dan dihadapkan pada kondisi eksternal yang sulit menyebabkan usaha

Setelah posisi perusahaan diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT, matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga menghasilkan seperti berikut: (Sumber: Badar.F, 2012)

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO) dibuat berdasarkan jalan pemikiran dari perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mengambil dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Strength-Treats* (ST) menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *Weakness-Treats* (WT) didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.4.1 Keabsahan Penelitian

Menurut (Sutopo, 2002: 77-78) ketepatan data tidak hanya dilihat atau tergantung dari bagaimana ketepatan pemilihan sumber data dan teknik pengumpulannya, namun dibutuhkan juga teknik pengembangan validitas data tersebut. Teknik validitas yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif berupa teknik triangulasi. Penyajian data yang biasa dilakukan

pada data kualitatif merupakan kegiatan terpenting selanjutnya. Penyajian data ini sebagai sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan dari adanya penarikan kesimpulan dan tindakan (Ulber Silalahi, 2009:340). Pada saat ini penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam beberapa jenis matriks, jaringan, grafik, dan bagan. Penyajian tersebut dirancang untuk penggabungan informasi yang tersusun pada bentuk yang padu padan. Jadi, penyajian data merupakan bagian atas analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Desa Sumberejo merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Ambulu. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sisi selatan Kabupaten Jember, dengan jarak lebih kurang 31 kilometer dari ibukota kabupaten. Kecamatan ini berada pada ketinggian rata-rata antara 10 sampai 18 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan dan Kecamatan Jenggawah di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo. Kecamatan Ambulu memiliki luas 10.439 hektar.

Desa Sumberejo yang terletak di Kecamatan ambulu ini memiliki 6 dusun yang memiliki nilai-nilai budaya dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan diantaranya Dusun Krajan Lor, Dusun Krajan Kidul, Dusun Sido Mulyo, Dusun Mbrego, Dusun Curah Rejo dan Dusun Watu Ulo. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa obyek wisata yg terdapat di desa ini. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan terus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini pun Desa Sumberejo cukup mendapat perhatian yang besar dari pemerintah maupun masyarakat karena di desa ini terdapat beberapa obyek wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.1.1 Keadaan Sosial Ekonomi

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberejo terlebih dahulu akan diuraikan mengenai komposisi penduduknya. Penjelasan yang berkaitan dengan komposisi penduduk dipandang penting sebagai sarana untuk memetakan data penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian atau pekerjaan, tingkat pendidikan dan lainnya yang akan berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat suatu daerah. Maka, akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

3.1.2 Jumlah dan Komposisi Penduduk

Pengklasifikasian populasi penduduk setiap daerah berbeda-beda grafiknya, hal ini ditunjukkan seperti yang terdapat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berdasarkan monografi Desa Sumberejo tahun 2003 sampai dengan tahun 2015 sebesar 24.425 jiwa. Dengan komposisi: jumlah penduduk perempuan 12.103 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 12.322 jiwa. lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

3.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Desa Sumberejo ini merupakan desa pesisir tetapi sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa sumberejo adalah pada sektor pertanian. Mata pencaharian yang lain dari penduduk Desa Sumberejo adalah sektor perikanan dan perdagangan. Selain itu, penduduk Desa Sumberejo juga

memiliki mata pencaharian lain yang cukup variatif seperti buruh tani, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, jasa transportasi dan tukang.

3.1.4 Agama

Mayoritas penduduk Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memeluk agama Islam. Kehidupan beragama masyarakat desa Sumberejo berjalan cukup harmonis. Banyaknya jumlah tempat ibadah di desa tersebut membuat masyarakat melakukan kegiatan ibadah secara berjamaah baik anak kecil, remaja, dewasa bahkan sampai yang sudah tua. Kegiatan keagamaan yang aktif dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberejo adalah jama'ah tahlil, pengajian rutin dan kegiatan remaja masjid serta TPA / TPQ.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Petani Kubis

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
1.	Karya Tani 1	20	5
2.	Karya Tani 2	25	7
3.	Mekar Sari	20	5
4.	Sri Rezeki	30	8
5.	Harapan Jaya	25	7
Jumlah		120	32

(Sumber: Data Primer diolah 2021)

Lahan di desa Sumberejo memiliki kondisi tanah yang gembur dan subur sangat cocok untuk membudidayakan kubis. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari responden bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan kubis +/- 90 hingga 100 ha. Sehingga ketersediaan lahansangat berpotensi untuk pembudidayaan kubis.

A. Ancaman

1. Fluktuasi harga

Fluktuasi harga menjadi salah satu ancaman bagi petani, karena petani tidak pernah Berdasarkan data diatas adalah jumlah hasil

informan berdasarkan pengrajin usahatani yang telah saya wawancarai di Desa Sumberjol, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dimana dari beberapa orang yang saya wawancarai 95% memiliki jawaban yang tidak jauh beda dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2021. Untuk karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Pelaku Usahatani Kubis Di Desa Sumb erjo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dengan dilakukannya penelitian ini saya mengambil 5 Informan (responden) kelompok usahatani kubis di Desa sumberjo, Kecamatan ambulu, Kabupaten Jember.

3.3 Temuan Penelitian

Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang menjadi pusat penghasil kubis terbesar di Kabupaten Jember. Sebagian penduduk di desa Sumberejo berprofesi sebagai petani yang menanam tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Jenis tanaman pangan yang biasanya ditanam, diantaranya padi dan jagung, sedangkan tanaman hortikultura yang ditanam meliputi kubis, tomat, cabai, kacang panjang, mentimun, brokoli, terong, dan kangkung. Tanaman kubis merupakan salah satu tanaman yang menjadi komoditas unggulan di Desa Sumberejo, karena kondisi wilayah yang mendukung serta lahan yang terdapat di Desa Sumberejo sangat cocok untuk membudidayakan kubis. Jenis kubis yang ditnam oleh petani di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah

jenis kubis putih dengan varietas *Green Coroner*. Varietas tersebut digunakan oleh petani di Desa Sumberejo untuk menghasilkan kubis yang berkualitas baik.

Kubis putih dengan varietas *Green Coroner* merupakan jenis tanaman kubis dengan warna daun hijau gelap, berdiameter +/- 70cm, dan berumur antara 80 hingga 90 hari sehingga tanaman kubis ini bisa ditanam tiga kali dalam setahun. Kegiatan usaha tani kubis ini dilakukan di lahan berpasir atau tanah lempung oleh masyarakat di Desa Sumberejo. Lahan yang digunakan lahan sendiri, dan ada yang sewa. Sebelum tanaman kubis ditanam dilakukan penyemaian. Benih direndam dahulu dalam air hangat selama satu jam, kemudian benih disebar merata pada bedengan atau tempat penyemaian dengan dicampurkan dengan pupuk kandang, bedengan persemaian diberikan penutup kaca atau plastik transparan. Bibit siap ditanam setelah berumur 3-4 minggu.

Tanaman kubis ditanam dengan jarak tanam 70cm x 50cm atau 60cm x 40cm. Pupuk yang digunakan dalam proses penanaman yaitu menggunakan pupuk kandang, pupuk urea, ZA, TSP, dan KCL. Penyiraman dilakukan setiap hari sampai kubis tumbuh normal, kemudian diulang sesuai kebutuhan. Dalam penanaman kubis selalu ada OPT yang dapat merusak tanaman kubis. OPT penting yang dapat merusak kubis antara lain yaitu ulat daun kubis, ulat krop kubis, bercak daun, bengkak akar, dan sebagainya. Pengendalian OPT dilakukan tergantung pada OPT yang menyerang beberapa cara yang dilakukan agar dapat mengurangi serangan hama yaitu dengan cara:

- A. Bila terjadi serangan pada bengkak akar pada tanaman kubis muda, sebaiknya tanaman dicabut dan dimusnahkan.
- B. Dilakukan tumpang sari dengan menggunakan tanaman tomat.
- C. Penggunaan pestisida kimia sesuai dengan kebutuhan dengan dosis yang sesuai dengan petunjuk. Penggunaan pestisida tersebut harus dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval, dan waktu aplikasinya

Kubis dapat dipanen setelah kropnya besar, penuh, dan padat. Bila pemungutan terlambat krop akan pecah dan kadang-kadang buruk. Pemungutan dilakukan dengan memotong krop berikut sebagian batang dengan disertakan 4-5 daun luar, agar krop tidak mudah rusak.

Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu ada lima kelompok tani yang membudidayakan kubis. Kelompok tani merupakan suatu wadah yang digunakan untuk perkumpulan para petani untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani. Terdapat lima kelompok tani di Desa Sumberejo yang aktif dalam berusaha tani kubis antara lain yaitu kelompok tani Karya Tani 1, Karya Tani 2, Mekarsari, Sri Rezeki, dan Harapan Jaya.

1. Kelompok tani Karya Tani 1 merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Mbrego dan yang memiliki anggota sebanyak 40 petani dan yang membudidayakan kubis sebanyak 20 petani. Kelompok tani Karya Tani 1 diketuai oleh Bapak Sutono.

2. Kelompok tani Karya Tani 2 merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Mbrego dan memiliki anggota sebanyak anggota sebanyak 40 petani dan yang membudidayakan kubis sebanyak 25 petani. Kelompok tani Karya Tani 2 diketuai oleh Bapak Rahman.
3. Kelompok tani Sri Rejeki merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Mbrego dan memiliki anggota sebanyak anggota sebanyak 40 petani dan yang membudidayakan kubis sebanyak 20 petani. Kelompok tani Sri Rejeki diketuai oleh Bapak Nurdin.
4. Kelompok tani Mekarsari merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Curah Rejo dan memiliki anggota sebanyak anggota sebanyak 30 petani dan yang membudidayakan kubis sebanyak 30 petani. Kelompok tani Mekarsari diketuai oleh Bapak Slamet.
5. Kelompok tani Harapan Jaya merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Curah Rejo dan memiliki anggota sebanyak anggota sebanyak 55 petani dan yang membudidayakan kubis sebanyak 25 petani. Kelompok tani Harapan Jaya diketuai oleh Bapak Jumadi.

Kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu setiap sebulan sekali dirumah anggota kelompok tani yang dilakukan secara bergiliran. Perkumpulan ini membahas mengenai permasalahan yang terjadi atau permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam melaksanakan usahatani. Dengan diadakannya perkumpulan tersebut., maka para petani dapat membicarakan secara musyawarah untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh

para petani. Selain itu, para petani juga dapat berbagi informasi mengenai dan bertukar pikiran antara petani satu dengan para petani lainnya.

Untuk mengetahui sektor agribisnis mana yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usahatani (petani kubis di kecamatan ambulu) dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan cara emnetukan faktor-faktor internal dan eksternal dari usaha tani kubis. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang berada dalam lingkungan usaha tani kubis, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman yang berada diluar lingkungan usaha tani kubis. Faktor internal dan eksternal dalam usaha tani kubis di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat dilihat berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Strategi Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Kekuatan:		
Kualitas Kubis yang baik	S1	
Kondisi wilayah yg mendukung	S2	
Produksi yang tinggi	S3	

Faktor Strategi Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Pengalaman para petani	S4	
Kelemahan:		
Kurangnya informasi harga		W1
Modal terbatas		W2
Biaya produksi tinggi		W3
Kenaikan biaya produksi		W4

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 3.3**Analisis Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

Faktor Strategi Eksternal	Oppotunities (O)	Threats (T)
Peluang:		
Harga kubis yg menguntungkan	O1	
Permintaan pasar meningkat	O2	
Ketersediaan Lahan	O3	
Ancaman:		
Fluktuasi harga		T1
Perubahan Iklim atau anomali cuaca		T2
Kurangnya bantuan dari Dinas Petanian		T3
Serangan OPT		T4

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

3.3.1 Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor internal usaha tani kubis terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan terdiri dari empat variabel, yaitu kualitas kubis yang baik (S1), kondisi wilayah mendukung (S2), produksi yang tinggi (S3), dan pengalaman para petani (S4). Faktor kelemahan terdiri empat variabel, yaitu kurangnya informasi harga (W1), modal terbatas (W2), biaya produksi tinggi (W3), dan kenaikan biaya produksi (W4). Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan usaha tani kubis di desa Sumberejo, Ambulu Jember, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Kekuatan

1. Kualitas Kubis yang baik

Jenis kubis yang berada di desa Sumberejo kubis putih dengan varietas *Green Coroner*. Varietas tersebut digunakan oleh petani di Desa Sumberejo untuk menghasilkan kubis yang berkualitas baik, jenis kubis yang tidak mudah busuk, sehingga dalam pemasaran tidak mengalami resiko yang besar.

2. Kondisi Wilayah yang Mendukung

Kondisi wilayah sangat cocok untuk membudidayakan kubis karena kondisi tanah sangat subur, dan kubis mampu tumbuh dengan baik dengan produksi rata-rata 10 ton per 0,25 ha. Sehingga menjadikan kubis sebagai komoditas unggulan dan menjadi sentral tanaman kubis terbesar yang ada di Kabupaten Jember.

3. Produksi yang tinggi

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kecamatan Ambulu memiliki jumlah produksi tertinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Hasil produksi rata-rata kubis 2 ton per 0,25 ha, terutama pada saat musim kemarau produksi kubis semakin melimpah. Rata-rata sawah yang berada di desa Sumberejo dimanfaatkan untuk budidaya kubis. Produksi yang tinggi selain cuaca yang sesuai juga dibutuhkan teknik budidaya yang tepat. Semakin tinggi produksi, berpengaruh pada pendapatan petani.

4. Pengalaman para petani

Kemampuan dan pengalaman petani sangat baik, petani memiliki pengalaman 15-20 tahun dalam membudidayakan kubis. Pengalaman yang didapat diperoleh dari teman, dan anggota keluarga. Pengalaman para petani yang baik dapat mendukung proses budidaya kubis.

B. Kelemahan

1. Kurangnya informasi harga

Petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat, harga jual kubis mampu menerima harga yang diberikan oleh tengkulak. Petani tidak dapat menguasai informasi pasar, membuat harga kubis tidak memiliki kepastian. Hal ini menjadi kelemahan

bagi para petani yang akhirnya berimbas pada keuntungan yang tidak pasti.

2. Modal terbatas

Modal yang dimiliki oleh petani kubis yaitu sangat terbatas, sehingga petani tidak dapat memaksimalkan usaha tani kubis. Rata-rata modal yang dibutuhkan oleh para petani kubis yaitu antara Rp. 4.000.000,- sampai Rp. 5.000.000,- per 0,25 ha. Modal yang digunakan dalam usaha tani kubis merupakan modal pribadi dan terkadang juga ada petani yang mendapatkan modal dari tengkulak dengan perjanjian harus menjual kubis itu kepada tengkulak.

3. Biaya produksi tinggi

Biaya produksi yang tinggi merupakan kelemahan yang dialami oleh para petani kubis. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kubis antara Rp. 4.000.000,- sampai Rp. 5.000.000,- per 0,25 ha, biaya tersebut digunakan untuk biaya tenaga kerja, biaya pembelian bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan serta biaya untuk pengolahan tanah. Mahalnya biaya produksi dan tidak adanya kepastian harga saat menjual kubis menjadi kendala bagi petani untuk terus membudidayakan dan mengembangkan usaha tani kubis karena ancaman kerugian sangat besar.

4. Kenaikan biaya produksi

Kenaikan biaya produksi dapat menghambat petani dalam melakukan budidaya kubis karena harga sarana produksi semakin naik sehingga pengeluaran untuk budidaya kubis akan semakin meningkat. Biaya produksi semakin tahun semakin naik. Kenaikan produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka keuntungan petani semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka keuntungan petani semakin besar.

Pada tabel 3.4 merupakan salah satu jawaban responden Bapak Sutono ketua kelompok karya tani 1, jumlah total kekuatan 0,5, dan total kelemahan 0,5, total faktor internal 1. dan jawaban responden lainnya bisa dilihat di lampiran 3.

Tabel 3.4Skoring Faktor-Faktor Internal Usaha Tani Kubis

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
	Kekuatan:				
1.	Kualitas Kubis yang baik	0,15	4	0,62	Kualitas kubis yang tidak mudah busuk
2.	Kondisi wilayah yg mendukung	0,15	4	0,62	Kondisi tanah yang cocok utk penanaman kubis
3.	Produksi yg tinggi	0,08	2	0,15	Kubis yg tidak busuk menyebabkan produksi tinggi
4.	Pengalaman para petani	0,12	3	0,35	Dari pengalaman yg didapatkan petani dapat membudidayakan kubis dengan baik
	Total Kekuatan	0,5	13	1,73	
	Kelemahan:				
1.	Kurangnya informasi harga	0,13	2	0,25	Petani tidak mengetahui harga pasar, sehingga petani selalu menerima harga tengkulak
2.	Modal terbatas	0,13	2	0,25	Petani hanyaa memiliki modal terbatas untuk mengembangkan usaha kubis
3.	Biaya produksi tinggi	0,19	3	0,56	Biaya produksi petani sangat tinggi dalam uasahatani kubis
4.	Kenaikan biaya produksi	0,06	1	0,06	Kenaikan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani
	Total Kelemahan	0,5	8	1,13	
	Total faktor internal	1			

(Sumber: Data diolah tahun 2021)

3.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal

Faktor Eksternal usaha tani kubis terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor peluang terdiri dari tiga variabel, yaitu harga yang menguntungkan (O1), permintaan pasar meningkat (O2), dan ketersediaan lahan (O3). Faktor ancaman terdiri empat variabel, yaitu fluktuasi harga (T1), perubahan iklim atau anomali cuaca (T2), kurangnya bantuan dari pemerintah khususnya dinas pertanian (T3), dan serangan OPT (T4). Faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembangan usaha tani kubis di desa Sumberejo, Ambulu Jember, dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Peluang

1. Harga yang Menguntungkan

Harga kubis tinggi merupakan suatu peluang bagi petani. Harga kubis akan tinggi apabila tidak terjadi musim panen raya di daerah lain sehingga harga kubis yang dijual petani tinggi yaitu bisa mencapai harga Rp.6.000,- per kg. Harga kubis yang tinggi menyebabkan petani memperoleh keuntungan yang besar.

2. Permintaan pasar Meningkat

Permintaan pasar meningkat merupakan salah satu peluang bagi petani kubis di desa Sumberejo Ambulu. Jenis kubis yang tidak mudah busuk, dan tahan lama dibandingkan dengan kubis daerah lain, sehingga kubis banyak diminati oleh masyarakat. Adanya permintaan pasar yang meningkat sangat menguntungkan petani, sehingga kubis yang dibudidayakan dapat laku dipasaran.

3. Ketersediaan Lahan

Mendapatkan kepastian harga sehingga dapat membuat petani tidak tenang. Fluktuasi harga akan sangat menentukan pendapatan petani kubis. Apabila semakin tinggi harga kubis, maka pendapatan petani semakin besar, sebaliknya semakin rendah harga kubis, maka pendapatan petani semakin kecil.

4. Perubahan iklim atau anomali cuaca

Perubahan cuaca merupakan faktor ancaman dalam usaha tani kubis. Perubahan cuaca mempengaruhi produksi dan kualitas kubis. Tanaman kubis merupakan jenis tanaman yang tidak memerlukan banyak air sehingga apabila saat pembudidayaan pada musim hujan petani akan mengalami resiko pada saat pembudidayaan kubis.

5. Kurangnya bantuan dari pemerintah khususnya dinas pertanian

Tanaman kubis memerlukan perawatan secara intensif karena tanaman kubis merupakan tanaman yang mudah terserang oleh hama penyakit. Oleh karena itu diperlukan bantuan penyuluhan untuk bagaimana cara menanggulangi hama yang menyerang tanaman kubis.

6. Serangan OPT

Serangan Organisme Pengganggu Tanaman merupakan ancaman yang mengganggu budidaya kubis, tanaman kubis merupakan tanaman yang mudah diserang oleh OPT. Serangan OPT akan menurunkan hasil panen kubis.

Pada tabel 3.5 merupakan salah satu jawaban responden Bapak Sutono ketua kelompok karya tani 1, jumlah total peluang 0,43, dan total ancaman 0,57, total faktor eksternal 1. dan jawaban responden lainnya bisa dilihat di lampiran 4.

Tabel 3.5 Skoring Faktor-Faktor Eksternal Usaha Tani Kubis

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai	Fenomena
	Peluang:				
1.	Harga kubis yg menguntungkan	0,16	4	0,63	Harga kubis yang tinggi dikarenakan kualitas kubis yang baik sehingga petani untung.
2.	Permintaan pasar meningkat	0,16	4	0,63	Permintaan kubis meningkat karena jumlah konsumen kubis yang semakin meningkat.
3.	Ketersediaan Lahan	0,12	3	0,35	Lahan yang digunakan untuk usaha tani kubis tersedia
	Total Peluang:	0,43	11	1,6	
	Ancaman:				

1.	Fluktuasi harga	0,07	1	0,07	Harga jual kubis tidak menentu, akibatnya pendapatan petani tidak menentu
2.	Perubahan Iklim atau anomali cuaca	0,14	2	0,29	Perubahan cuaca mengakibatkan kualitas kubis yang dihasilkan menurun
3.	Kurangnya bantuan dari Dinas Petanian	0,21	3	0,64	Kurangnya bantuan dari Dinas dalam menanggulangi hama yang menyerang kubis
4.	Serangan OPT	0,14	2	0,29	Kenaikan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani
	Total Ancaman:	0,57	8	1,28	Adanya serangan OPT mengakibatkan kualitas dan kuantitas kubis menurun
	Total faktor eksternal	1			

(Sumber: Data diolah tahun 2021)

3.3.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Tani Kubis

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh nilai IFAS sebesar 2,98 dan nilai EFAS 2,67. nilai tersebut menepatkan usaha tani kubis dalam posisi white area (bidang kuat-berpeluang) yang artinya bahwa memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki potensi mengerjakannya. Kekuatan yang dimiliki usaha tani kubis yaitu kualitas kubis yang baik, kondisi wilayah mendukung, produksi yang tinggi, dan pengalaman para petani. Peluang dari usaha

tani kubis yaitu harga yang menguntungkan, permintaan pasar meningkat, dan ketersediaan lahan. Fokus strategi yang tepat untuk usaha tani adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani semakin besar apabila memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

Tabel 3.6 Nilai IFAS dan EFAS Usaha Tani Kubis

No.	Nama Responden	Faktor Internal		Tot.IFAS	Faktor Eksternal		Tot. EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
1	Sutono	1.73	1.13	2.86	1.60	1.28	2.88
2	Rahman	1.90	1.13	3.03	1.20	1.28	2.48
3	Nurdin	1.79	1.28	3.07	1.46	1.28	2.74
4	Slamet	1.79	1.13	2.92	1.29	1.06	2.35
5	Jumadi	1.79	1.28	3.07	1.60	1.28	2.88
6	Lukman	1.79	1.13	2.92	1.29	1.28	2.57
7	Rizal	1.79	1.28	3.07	1.46	1.22	2.68
8	Paiman	1.90	1.28	3.18	1.18	0.95	2.13
9	Joko	1.90	1.17	3.07	1.04	1.22	2.26
10	Rozak	1.79	1.17	2.96	2.43	1.46	3.89
11	Rahmad	1.79	1.13	2.92	1.60	1.28	2.88
12	Agus	1.79	1.28	3.07	1.46	0.95	2.41
13	Rudi	1.79	1.07	2.86	1.29	1.06	2.35

14	Supriadi	1.90	1.13	3.03	1.46	1.06	2.52
15	Hari	1.79	1.28	3.07	1.29	0.95	2.24
16	Nurahman	1.90	1.13	3.03	1.60	1.28	2.88
17	Ibrahim	1.90	1.07	2.97	1.46	1.06	2.52
18	Hakim	1.90	0.93	2.83	1.60	0.95	2.55
19	Sujiwo	2.00	1.13	3.13	1.60	0.95	2.55
20	Jumari	1.90	1.07	2.97	1.46	1.06	2.52
21	Sutik	1.90	0.93	2.83	1.46	0.95	2.41
22	Sutrisno	2.00	1.00	3.00	1.60	1.06	2.66
23	Priyono	1.90	0.93	2.83	1.60	1.22	2.82
24	Zaelani	1.90	0.93	2.83	1.60	1.14	2.74
25	Purnomo	1.90	0.93	2.83	1.60	1.33	2.93
26	Priyadi	1.90	0.93	2.83	1.60	1.06	2.66
27	Purwanto	1.90	1.00	2.90	1.46	1.28	2.74
28	Sugiyono	2.00	1.17	3.17	1.46	1.28	2.74
29	Sutamat	1.90	1.17	3.07	1.60	1.14	2.74
30	Junaidi	1.90	1.13	3.03	1.72	1.28	3.00
31	Hadi	2.00	1.13	3.13	1.72	1.06	2.78
32	Sutono	2.00	0.93	2.93	1.60	1.28	2.88
Total		60.03	35.38	95.41	48.39	36.99	85.38
Rata-rata		1.88	1.11	2.98	1.51	1.16	2.67

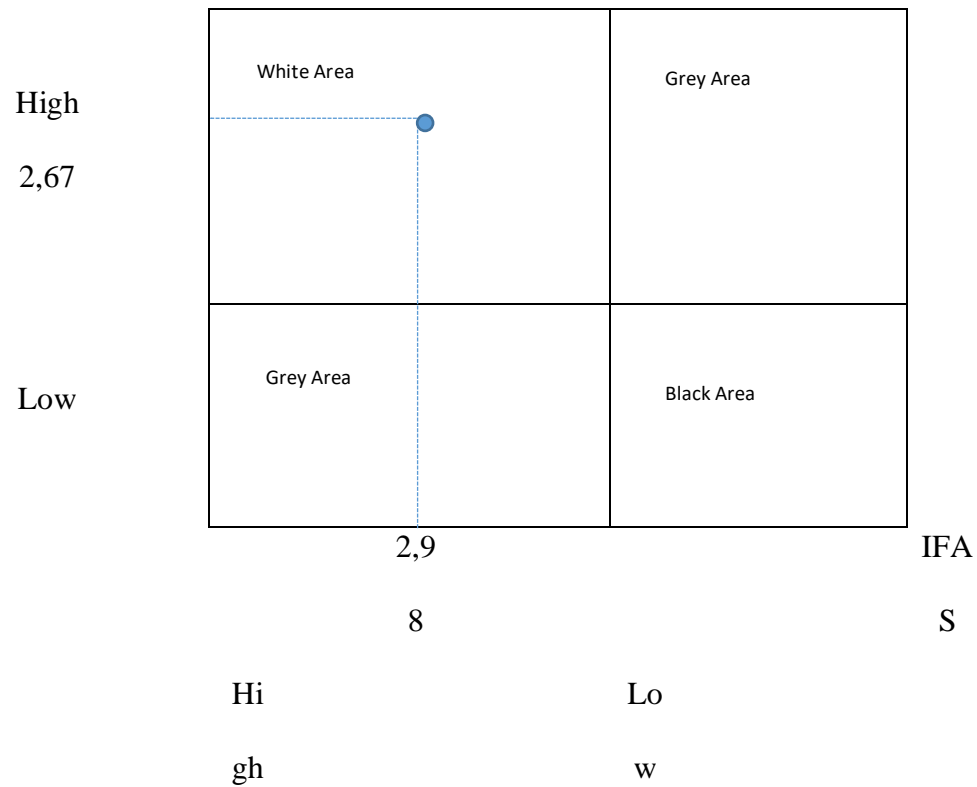
(Sumber: Data diolah tahun 2021)

Dari hasil perhitungan kedua faktor tersebut, maka dapat dikomplikasikan ke dalam bentuk matrik posisi kompetitif relatif pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1

Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif

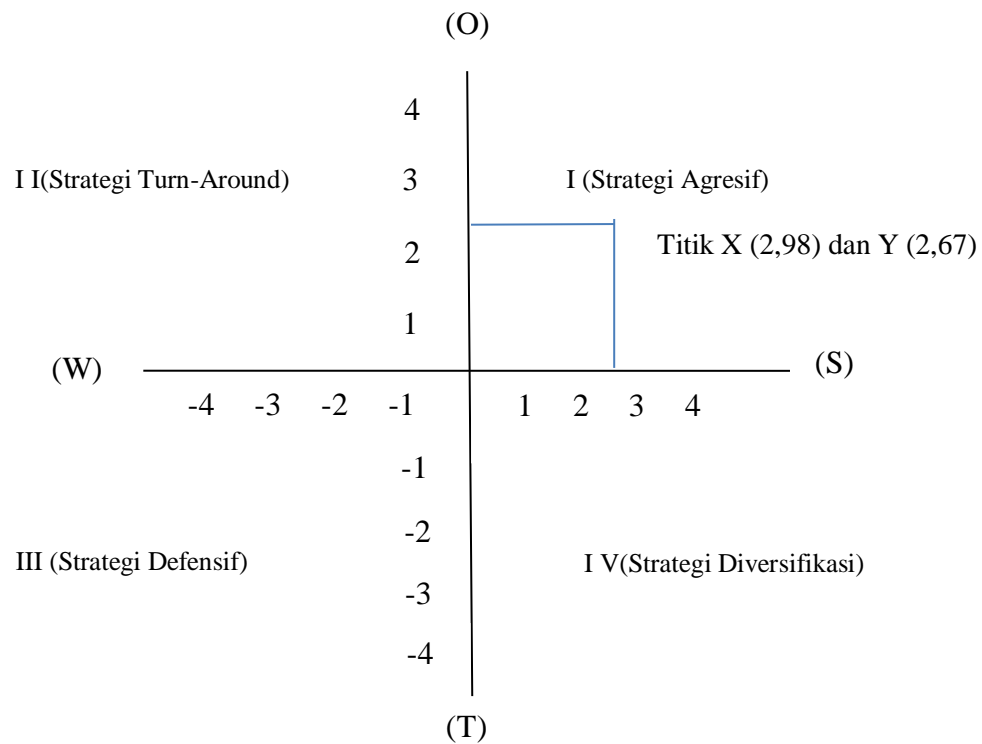
EFAS



Setelah diketahui posisi usaha tani kubis kuat-berpeluang (white area) melalui matrik kompetitif relatif dan untuk menghasilkan strategi yang tepat di dukung dengan membuat diagram analisis swot diagram analisis swot untuk usaha tani kubis, digambarkan pada gambar 1.2 sebagai berikut:

Gambar 3.2

Diagram Analisis SWOT



Berdasarkan gambar diatas posisi usaha tani terletak pada kuadran satu mendukung strategi agresif yang didapatkan dari matrik posisi kompetitif relatif sebelumnya menunjukkan terletak pada posisi White Area, hal tersebut menunjukkan bahwa situasi saat ini usaha tani kubis mengalami keuntungan, memanfaatkan peluang yang ada, dan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

3.3.4 Matrik Internal Eksternal Usaha Tani Kubis

Penentuan strategi yang sesuai dengan pengembangan usaha tani kubis yaitu dengan cara membuat matrik SWOT. Matrik SWOT ini dibangun berdasarkan pada faktor internal dan eksternal. Berdasarkan matrik posisi analisis SWOT maka dapat disusun empat strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT, dapat dilihat pada tabel 3.7, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Penentuan Strategi dengan Matrik SWOT

<p>EFAS</p> <p>IFAS</p>	<p>Strenght (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kualitas kubis yang baik - kondisi wilayah mendukung - produksi yang tinggi - pengalaman para petan 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurangnya informasi harga - modal terbatas - biaya produksi tinggi - kenaikan biaya produksi
<p>Oppurtunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> -harga yang menguntungkan - permintaan pasar meningkat -ketersediaan lahan 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> penggunaan lahan secara optimal -menjaga dan meningkatkan kualitas kubis -memperbesar skala produksi 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin - meningkatkan informasi harga di pasaran

Treats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
- fluktuasi harga	- penggunaan bibit unggul	- menyediakan lembaga informasi pasar
- perubahan iklim atau anomali cuaca	- menjaga tanaman secara intensif agar terhindar dari serangan OPT	- menyediakan lembaga keuangan dan koperasi
- kurangnya bantuan dari pemerintah khususnya dinas pertanian	- memperkuat posisi tawar-menawar harga	- perlu adanya pembinaan untuk memaksimalkan produksi kubis
- serangan OPT		

(Sumber: Data diolah tahun 2021)

a. Strategi S-O

Strategi dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang. Strategi yang sesuai dengan dengan adanya kekuatan dan peluang diantaranya, penggunaan lahan secara optimal, menjaga dan meningkatkan kualitas kubis, memperbesar skala produksi.

b. Strategi W-O

Strategi dengan cara menimalisir seluruh kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang sesuai dengan dengan kelemahan dan peluang diantaranya, menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin, meningkatkan informasi harga di pasaran.

c. Strategi S-T

Strategi dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi yang sesuai dengan dengan adanya kekuatan dan ancaman diantaranya, penggunaan bibit unggul, menjaga tanaman secara intensif agar terhindar dari serangan OPT, memperkuat posisi tawar-menawar harga.

d. Strategi W-T

Strategi dengan cara menimalisir seluruh kelemahan untuk mengatasi ancaman. Strategi yang sesuai dengan dengan adanya kekuatan dan peluang diantaranya, menyediakan lembaga informasi pasar, menyediakan lembaga keuangan dan koperasi, perlu adanya pembinaan untuk memaksimalkan produksi kubis.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal yang terjadi maka dapat menepatkan usaha tani kubis di desa Sumberejo Ambulu Jember berada di dalam posisi *White Area* (Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha kubis memiliki peluang yang prospektif, besarnya peluang yang dimiliki sangat bermanfaat apabila didukung dengan seluruh kekuatan untuk pengembangan usaha tani kubis. Kekuatan yang dimiliki usaha tani kubis yaitu kualitas kubis yang baik, kondisi wilayah mendukung, produksi yang tinggi, dan pengalaman para petani. Peluang dari usaha tani kubis yaitu harga yang menguntungkan agar pendapatan petani bertambah, permintaan pasar meningkat, dan ketersediaan lahan dapat memberikan kemudahan petani kubis dalam mengembangkan usahanya di desa Sumberejo. Fokus strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha tani kubis dan memiliki pendapatan yang tinggi yaitu strategi S-O (Kekuatang-Peluang) yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang. Hal tersebut dikarenakan usaha tani kubis memiliki prospek yang baik dengan analisis yang dilakukan pada matriks posisi kompetitif relatif SWOT.

Setelah dilakukan analisis melalui matrik SWOT, usaha tani kubis harus menegmbangkan formulasi rencana strategi jangkawaktu pendek maupun panjang. Rencana strategi dalam waktu pendek yaitu penggunaan lahan secara optimal, menjaga dan meningkatkan kualitas prodyk, memperbesar skala produksi, menekan adanya biaya produksi seminimal mungkin, meningkatkan informasi pasar, penggunaan bibit

unggul, menjaga tanaman terhindar dari serangan OPT, memperkuat posisi tawar, perlu adanya pembinaan untuk memaksimalkan produksi kubis. Rencana dalam jangka waktu panjang, yaitu menyediakan lembaga informasi pasar, dan menyediakan lembaga keuangan dan koperasi.

Dalam strategi tersebut dapat mendukung dalam pemanfaatan kekuatan dan peluang sangat baik untuk usaha tani kubis. Pada strategi S-O diantaranya melalui penggunaan lahan secara optimal dengan adanya ketersediaan lahan sebagai tempat pembudidayaan kubis, agar jumlah produksi kubis maksimal. Di desa Sumberejo sebagai pusat penghasil kubis terbesar di Kabupaten Jember, menjaga dan meningkatkan kualitas produksi, dapat meningkatkan harga kubis di pasaran, dan mempengaruhi pendapatan petani, sehingga petani harus menghasilkan kualitas kubis yang baik, memperbesar skala produksi dengan cara memperluas lahan untuk membudidayakan kubis, bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi kubis. Demikian adanya rencana jangka waktu panjang dan pendek diharapkan dapat mendukung para petani kubis dalam mengembangkan usahanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Usaha tani kubis di desa Sumberjo Ambulu Jember berada pada posisi *White Area* (kekuatan-peluang) maka usaha tani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi melakukannya dengan menggunakan strategi S-O melalui penggunaan lahan secara optimal, menjaga dan meningkatkan kualitas produk, memperbesar skala produksi.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian tentang Analisis Potensial Agribisnis Terhadap Pendapatan pelaku Usahatani kubis Di Desa Sumberjo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dapat dilihat dengan adanya kekuatan di lahan ,pengalaman dan modal dalam menanam kubis sehingga dapat menghasilkan kubis bagus dan berkualitas petani dapat menimbulkan peluang pasar yang baik

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

Petani lebih aktif untuk mencari informasi mengenai informasi harga kubis di pasaran, agar dapat meningkatkan posisi tawar sehingga petani kubis tidak hanya menjadi pengambil harga tetapi juga dapat menjaid pembuat harga.

2. Saran Praktis

Bagi petani untuk lebih banyak mencari informasi kepada ppl atau petani lainya yang sudah pengalaman tentang cara menanggulangi hama tanaman kubis sehingga petani bisa memaksimalkan hasil produksi

DAFTAR PUSTAKA

[ahli-terlengkap.html](#). Diakses pada tanggal 22 Juli 2021

Andani, w. s. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DI

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*.

Jakarta : Rineka Cipta

Harianti, r. (2016). motivasi dan usahatani kubis terhadap pendapatan rumah tangga

petani kubis di sumberjo kecamatan ambulu kabupaten jember. *digital repository universitas jember*, 190.

<http://www.merdeka.com/sehat/8-manfaat-kubis-yang-tak-diketahui.html>. [Badan](#)

[Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2013.](#) , Diakses pada

tanggal 12 Juli 2021

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/>, Diakses pada

tanggal 20 Juli 2021

<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli/> , Diakses pada

tanggal 17 Juli 2021

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/> , Diakses

pada tanggal 20 Juli 2021

<https://www.seputarpengertian.co.id/2015/05/15-pengertian-ilmu-menurut-para->

[Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.](#) Diakses pada tanggal 24 Juli 2021

John W.Creswell. 2018. *Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*.

KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER. *digital repository universitas jember*, 84.

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda

Karya.

Muktar Jaelani, Endar. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung

Robinson, o. (2014). sampling in interview-based qualitative reseach *qualitative reseach in psycology*, 25-41.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Dengan Pendekatan Kualitatif*. Jember. 2021

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

LAMPIRAN

Surat Rekomendasi Bankesbanpol

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Ambulu Kab. Jember
 di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/829/415/2021

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Wakil Ketua I STIE Mandala Jember tanggal 17 Juni 2021 Nomor : 554/STIE.Mand/Q/2021 perihal Permohonan Penelitian

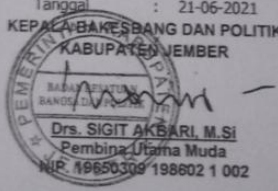
MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Moh. Inih Thoif Libasulul Ulum
 NIM. : 1710283
 Instansi : STIE Mandala Jember
 Alamat : Jl. Sumatra No. 118 - 120 Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian berupa penyebaran dan pengisian kuesioner untuk penyusunan Skripsi dengan judul :
 "Analisa Potensial Agribisnis Terhadap Pendapatan Pelaku Usahatani Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Studi Kasus Usahatani Kubis di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)"
 Lokasi : Kantor Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Juni s/d Juli 2021

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 21-06-2021
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

 Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 198503091988021002

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua STIE Mandala Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

WAWANCARA

Nama :
Alamat :
Pelaku usahatani :
No. Informan :

Pertanyaan :

1. Apakah kualitas kubis yang Bapak dapatkan baik?
2. Dari manakah Bapak belajar mengenai budidaya Kubis?
3. Apakah kondisi tanah di daerah Bapak mendukung untuk pertanaman kubis?
4. Bagaimana jumlah produksi kubis yang dihasilkan setiap kali panen dalam satu kali tanam?
5. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk usahatani Bapak?
6. Darimana Bapak memperoleh modal yang Bapak gunakan untuk usahatani kubis?
7. Apakah Bapak mendapat bantuan dari Pemerintah?
8. Teknologi apa yang Bapak gunakan dalam usahatani Kubis?
9. Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mendistribusikan hasil produksi kubis?
10. Apa ada fasilitas kredit yang dapat membantu Bapak untuk memenuhi usahatani kubis?
11. Bagaimana pengaruh cuaca pada usahatani kubis?

DOKUMENTASI

Bapak lukman responden kelompok tani karya tani 1



Bapak supriadi responden kelompok tani karya dtani 2



Bapak sujiwo responden kelompok tani mekar sari



Bapak hari responden kelompok tani sri rejeki



Bapak hadi responden kelompok tani harapan jaya



LAHAN SAWAH

Lahan milik bapak sutomo



Lahan milik bapak supriadi



Lahan milik bapak



Lahan milik bapak sujiwo



Lahan milik bapak hari



Lahan milik bapak lukman



